

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tema dalam tugas akhir ini adalah “Eksplorasi Tekstur dalam Karya Keramik” berawal dari ketertarikan dan kecintaan penulis dalam berolah keramik untuk selalu mencoba sesuatu yang lain. Tekstur merupakan gagasan yang dirasa tepat dalam menciptakan karya keramik dengan tujuan memperoleh hasil yang menarik. Tekstur merupakan gagasan dalam wujud visual karya, sedangkan ide yang mendasari dalam penciptaan ini adalah mengeksplorasi lebih dalam lagi material atau bahan dan teknik yang digunakan dalam mengolah keramik agar dihasilkan karya keramik yang berbeda satu dengan karya yang lain. Perlu disadari bahwa bahan dan teknik adalah hal penting untuk dikuasai dan dikembangkan, sehingga dapat menghasilkan karya keramik yang menarik dan berkarakter..

Tanah yang digunakan merupakan campuran berbagai jenis tanah *stoneware* yaitu Malang, Sukabumi dan Pacitan. Ketiga tanah tersebut diformulasikan menjadi bahan utama dalam pembentukan badan keramik, untuk mencapai keinginan penulis dalam membuat tekstur yang variatif dan menarik. Menambahkan dan mencampurkan bahan-bahan lain, merupakan proses eksplorasi dalam mencari bahan yang dapat menunjang proses pembuatan. Penggunaan kertas, *sodium silicate*, batu, aluminium foil, dan garam merupakan bahan-bahan yang membantu proses terwujudnya tekstur pada setiap permukaan karya dengan hasil tekstur yang berbeda. Mengembangkan bahan dan teknik dalam tugas akhir ini telah melalui proses

yang panjang, dan telah melalui percobaan pula. Teknik-teknik yang digunakan ada beberapa yang memang merupakan *improve* pada saat proses pengerjaan.

Karya yang dapat diwujudkan dalam tugas akhir ini berjumlah 24 karya keramik yang menjadi 8 judul karya kerami, dengan masing-masing karya memiliki karakter tekstur yang berbeda, akan tetapi ada pula karya yang hampir memiliki karakter tekstur yang sama. Setiap karya menggunakan teknik yang berbeda sehingga dihasilkan pula karya-karya dengan karakter yang berbeda satu dengan yang lainnya. Seperti pada karya dengan judul “menerima segala” terlihat dimana dalam pembuatannya begitu terlihat *sepele* hanya dengan menempelkan batu pada permukaan keramik, dan hasilnya diluar dugaan. Ternyata tidak semua batu dapat terlepas akan tetapi justru merekat kuat membentuk tekstur lain. Disinilah letak dari proses mencari dan menggali bahan dan teknik dalam berolah keramik, membuat semuanya menjadi lebih ringan.

B. Saran

Mengolah keramik merupakan sebuah proses yang panjang, keramik merupakan sebuah media yang kompleks, membutuhkan waktu yang panjang tidak bisa hanya satu atau dua hari saja, seperti halnya dengan proses berkesenian. Berkesenian khususnya dalam bidang keramik haruslah memiliki banyak pengalaman, dan rasa tidak takut terhadap sebuah kegagalan. Sebuah kegagalan dalam keramik merupakan sebuah keberhasilan yang tak terduga, karena tidak semua hasil yang tidak sesuai dengan

keinginan adalah kegagalan. Semua itu dimaksudkan untuk menganalisis dan menemukan material, teknik, alat, ide, dan cara-cara baru untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik.

Berproses berolah keramik merupakan sebuah konsep yang panjang yang harus diikuti langkah demi langkahnya. Sehingga mengetahui teknik-teknik dasar dalam keramik, sangatlah penting untuk dapat menciptakan atau menemukan sesuatu yang baru. Perasaan atau emosi ternyata sangatlah berperan penting dalam proses berolah keramik atau yang lainnya. Perasaan atau emosi yang tidak stabil sangat memungkinkan akan mengganggu proses pengerjaan. Mengontrol emosi merupakan sebuah proses yang tanpa disadari ada pada proses berolah keramik.

Mengeksplorasi bahan dan teknik akan lebih baik bila dilakukan percobaan atau eksperimen terlebih dahulu, karena ada beberapa teknik dan bahan yang tidak dilakukan uji coba dahulu. Sehingga penulis pun tidak dapat mengira-ngira hasilnya secara akurat. Karena dengan melakukan uji coba, kita dapat dengan mudah mengulanginya ketika ingin membuat karya dengan tekstur yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Ambar, (1997), *Pengetahuan Keramik*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Billington, Dora M, (1974), *The Teqnique of Pottery*, Rev. Ed., London : Bt Basford.

Ebdi Sanyoto, Sadjiman, Drs. (2005) *Dasar-Dasar Tata Rupa dan Desain*. Yogyakarta.

Gustami SP, (2004), *Proses Penciptaan Seni Kriya, Program Peciptaan Seni Pascasarjana*, Institute Seni Indonesia Yogyakarta.

Kartika, Dharsono Sony. (2007). *Kritik Seni*. Bandung: Rekayasa Sains.

Moeliono, Anton M., (1998), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Mudjitha. 1985. *Nirmana I*. Yogyakarta: Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Yogyakarta.

Oceverik, Otto G, (1994) *Art Fundamentals Theory and Praktis*, London, Brown & Benchmark.

Purwito, Indro Baskoro Miko Putro, (2009),” *Prosiding Seminar Nasional Seni Kriya*”, LPPSK, Yogyakarta.

Sikes Toni Fountain, (1997),” *The Best of New Ceramic Art*”, Hand Book, Inc, Madison, Winsconcin

WEBTOGRAFI

<https://rstlsswndrr.wordpress.com/2013/12/24/tentang-menep/>

www.google.com/search?q=karya+art+ceramic&noj=

